

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan metode asosiatif melalui pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dilakukan melalui survei dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengambil data dari sampel, serta menghubungkan kejadian-kejadian relatif dan hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek yang kemudian akan dianalisis menggunakan angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan menggunakan rumus dan tabel untuk digambarkan secara jelas

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang di perlukan (Mudrajat, 2013:123). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajat, 2013:122). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut, kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh IAPI serta pernah melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.
2. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (Junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer, partner). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sunnyoto, 2016:147). Subjek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung ataupun. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel, yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh auditor yang bekerja di KAP. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang dibagikan ke KAP tersebut. Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, sehingga responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu

pernyataan dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Dibuat oleh peneliti sendiri.

3.4. Operasionalisasi Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Independen					
1.	Pelaksanaan Etika Profesi (X1)	Bagaimana kode etik dapat dipahami, disadari pentingnya, dan dijalankan oleh karyawan / para auditor (Agoes, 2014)	Tanggung jawab profesi	Skala Likert	
			Kepentingan publik	Skala Likert	
			Integritas	Skala Likert	
			Objektivitas	Skala Likert	
			Kompetensi dan kehati-hatian	Skala Likert	
			Kerahasian	Skala Likert	
2.	Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan (X2)	Dengan memiliki pengetahuan mendeteksi kekeliruan auditor dalam bekerja akan lebih efektif (Herawaty dan Susanto, 2009).	Berkompeten dalam penugasan audit	Skala Likert	
			Penyelesaian masalah	Skala Likert	
			Kemampuan berfikir secara logis	Skala Likert	
3.	Pengalaman Auditor (X3)	Melalui pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya (Elfarini, 2007; Nugraha, 2013).	Lamanya bekerja sebagai auditor	Skala Likert	
			Banyaknya penugasan audit yang di tangani	Skala Likert	
			Penyusunan laporan hasil pemeriksaan	Skala Likert	

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Kuesioner
Variabel Dependen					
1.	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit perlu ditingkatkan, karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan masyarakat akan semakin tinggi.	Deteksi salah saji	Skala Likert	
			Kesesuaian dengan standar professional akuntan publik	Skala Likert	
			Kepatuhan terhadap standar operasional perusahaan	Skala Likert	

3.5. Metode Analisis Data

Data ataupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan dan penganalisan data dengan menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, pengalaman auditor. Dan variabel dependen

penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.4. Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam mengukur baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan begitu, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan *bivariate (spearman correlation)*, analisis ini dapat mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner melalui indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan

reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.4.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.4.5. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* value di atas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

1.5.4.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

1. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi > 0,05 atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi < 0,05 atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam menguji hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda (multiple regression), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan dalam menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pelaksanaan etika profesi, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1	: Pelaksanaan Etika Profesi
X2	: Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan
X3	: Pengalaman Auditor
e	: Error

3.5.6. Model Pengujian Hipotesis

3.5.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.6.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka variabel independen secara parsial mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).